Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 138-145

PENGGUNAAN BAHASA OLEH KOMIKA KIKY SAPUTRI DALAM ACARA HUT INDOSIAR MEROASTING CRAZY RICH INDONESIA (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)

Aulia Rahmayani[1] , Arip Hidayat[2] , Aan Anjasmara[3] , Andriyana[4]
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan
20190110044@uniku.ac.id

ABSTRAK: Roasting merupakan salah satu teknik komedi yang digunakan untuk mengkeritik seseorang, roastingan ini akan menyampaikan informasi yang berhubungan dengan suatu individu yang dibawakan dengan suatu humor. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan bahasa roasting oleh komika Kiky Saputri,pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis wacana kritis (AWK) model Norman Fairclough. Jenis penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif. Dengan model diskursus yang memuat tiga dimensi analisis wacana. Hasil penelitian ini menunjukan adanya penggunaan bahasa roasting yang digunakan oleh komika Kiky Saputri. Hasil analisis dipaparkan dalam bentuk tiga dimensi wacana yaitu : (1) Dimensi Teks (Mikrostruktural) yang didalamnya mencakup kohesi, koherensi, tata bahasa dan diksi. Dalam penelitian ini terdapat data yang kebanyakan termasuk kedalam kohesi dan koherensi. (2) Discourse Practice (Masostructural) mencakup produksi, penyebaran dan konsumsi. Dalam hasil data penelitiannya terdapat semua aspek yang termasuk kedalam discourse practice, (3) Sociocultural Practice (Makrostructural) mencakup situasional, institusional dan sosial. Dalam hasil data penelitianya terdapat semua aspek yang termasuk kedalam sociocultural practice.
KATA KUNCI: *Bahasa roasting, analisis wacana kritis Norman Fairclough, dimensi teks,discourse practice, sociocultural practice.*

THE USE OF LANGUAGE BY KOMIKA KIKY SAPUTRI IN THE INDOSIAR ANNIVERSARY EVENT WHICH ROASTING CRAZY RICH INDONESIA (Norman Fairclogh's Critical Discourse Analysis)

ABSTRACT: Roasting is one of the comedic techniques used to criticize someone, this roast will convey information related to an individual that is delivered with humor. This study aims to describe the use of roasting language by comic Kiky Saputri, the approach used in this study is the Norman Fairclough critical discourse analysis (AWK) approach. This type of research is descriptive qualitative research. With a discourse model that contains three dimensions of discourse analysis. The results of this study indicate the use of roasting language used by comic Kiky Saputri. The results of the analysis are presented in the form of three dimensions of discourse, namely: (1) Text Dimension (Microstructural) which includes cohesion, coherence, grammar and diction. In this study, there are data that are mostly included in cohesion and coherence. (2) Discourse Practice (Masostructural) includes production, dissemination and consumption. In the results of the research data there are all aspects included in the discourse practice, (3) Sociocultural Practice (Macrostructural) includes situational, institutional and social. In the results of the research data, there are all aspects included in sociocultural practice.
KEYWORDS: Roasting language, Norman Fairclough's critical discourse analysis, text dimensions, discourse practice, sociocultural practice

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang harus bekomunikasi dengan orang lain untuk bermasyarakat.

Dalam berkomunikasi dengan sesama, manusia memerlukan suatu alat, yaitu bahasa yang digunakan untuk menjalin komunikasi dengan baik dan benar. Bahasa dapat diartikan sebagai media untuk menyampaikan suatu kritikan yang terlintas di dalam pikiran atau perasaan. Seiring berjalannya waktu

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 138-145

untuk mengutarakan pendapat atau mengkritik seseorang bisa melalui roasting. Roasting merupakan salah satu teknik komedi yang mana bertujuan untuk mengkritik seseorang yang dibawakan dengan komedi.Pada dasarnya manusia suka dengan hiburan sehingga jika penyampaian kritikan bisa dilakukan dengan candaan (roasting) cenderung mudah diterima. meskipun sebenarnya ada pesan tersembunyi yang disampaikan orang tersebut.

Roasting di Indonesia beberapa tahun belakangan sedang menjadi populer dimata masyarakat, hal ini dikarenakan ada seorang komika yang menggunakan teknik roasting ini untuk mengkritik beberapa pejabat. Komika tersebut adalah Kiky Saputri, yang mana dia merupakan salah satu finalis stand-up comedy season empat. Kepopuleran namanya mulai meningkat setelah dia meroasting beberapa figur publik sekaligus pengusaha yang sukses.

Berbicara tentang roasting disini peneliti akan mengkaji dalam bentuk skripsi mengenai Penggunaan Bahasa Oleh Komika Kiky Saputri Dalam Acara Hut Indosiar Meroasting Crazy Rich Indonesia (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). Peneliti akan meneliti penggunaan bahasa dari roastingan Kiky Saputri terhadap tujuh Crazy Rich Indonesia dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.

Dalam analisis wacana kritis (AWK), bahasa bukan merupakan sesuatu yang otonom, netral atau bebas nilai dalam merepresentasikan sebuah realitas. (Fairclough (1989) mengatakan bahwa bahasa sebagai bentuk praktik social atau dalam pandangan Bourdieu (dalam Martono,2012),bahasa berhubungan dengan kekuasaan. Dengan demikian, Fairclough berteori tentang konsep wacana, yang berupaya menggabungkan beberapa tradisi linguistik, tradisi interpretatif, dan sosiologi. Selain itu, Fairclough memberikan model wacana yang mencakup tiga dimensi analisis wacana: teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural.

Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough telah diterapkan dalam berbagai penelitian di Indonesia untuk mengungkap hubungan kekuasaan dan ideologi dalam teks dan wacana. Saraswati dan Sartini (2017) menggunakan AWK Fairclough untuk menganalisis perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI, menyoroti bagaimana strategi linguistik mencerminkan ketidaksetaraan kekuasaan dalam sepak bola Indonesia. Melalui analisis tiga dimensi Fairclough (teks, praktek wacana, dan praktek sosiokultural), mereka menemukan bahwa wacana perlawanan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal klub, tetapi juga oleh dinamika sosiopolitik yang lebih luas di Indonesia. Sholikhati dan Mardikantoro (2017) menerapkan pendekatan serupa dalam mengkaji konstruksi berita korupsi di Metro TV dan NET, menemukan perbedaan dalam representasi korupsi yang dipengaruhi oleh ideologi dan kepentingan media masing-masing.

Munfarida (2014) memberikan gambaran umum tentang teori dan metodologi AWK Fairclough, menyoroti penerapannya dalam studi komunikasi untuk mengungkap hubungan kekuasaan dan ideologi yang tersembunyi dalam teks dan wacana. Penelitian ini menunjukkan bahwa AWK dapat diterapkan untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk, mempertahankan, dan menantang kekuasaan dalam berbagai konteks sosial. Secara keseluruhan, ketiga artikel ini

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 138-145

memperlihatkan bagaimana AWK Fairclough dapat digunakan untuk mengkaji dinamika kekuasaan dalam berbagai konteks, dari olahraga hingga media, serta memberikan wawasan tentang pentingnya kesadaran kritis terhadap penggunaan bahasa dalam masyarakat.

Dalam studi tentang stand-up komedi, Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough dapat digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana komedi tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga sebagai alat kritik sosial dan politik. Siswanto dan Febriana (2017) dalam artikel mereka "Representasi Indonesia dalam stand up comedy" menggunakan AWK untuk menganalisis pertunjukan spesial Pandji Pragiwaksono "Mesakke Bangsaku". Mereka menemukan bahwa Pandji menggunakan humor untuk mengungkap ketidakpuasan terhadap kondisi sosial-politik di Indonesia, membongkar isu-isu seperti korupsi, ketidakadilan, dan nasionalisme. Melalui pendekatan tiga dimensi Fairclough (teks, praktek wacana, dan praktek sosiokultural), penulis menunjukkan bagaimana komedi Pandji mencerminkan dan menantang struktur kekuasaan yang ada di masyarakat.

Selain itu, penelitian lain yang berkaitan dengan penggunaan AWK dalam konteks wacana publik memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan pada berbagai bentuk komunikasi. Misalnya, Mudiawati et al. (2023) menganalisis slogan aksi demonstrasi guru di Samarinda, Haslina et al. (2023) mengkaji deklarasi capres Anies Baswedan, dan Pratama et al. (2022) memeriksa dominasi ideologi Nadiem Makarim. Meskipun fokus penelitian ini berbeda, semuanya menggunakan AWK Fairclough untuk mengungkap bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk, mempertahankan, atau menantang kekuasaan dan ideologi. Studi-studi ini menunjukkan fleksibilitas AWK dalam mengkaji berbagai bentuk wacana publik, termasuk stand-up komedi, yang menggabungkan elemen humor dengan kritik sosial untuk mempengaruhi persepsi dan sikap publik.

Analisis Wacana Kritis (AWK) dalam roasting, terutama dalam konteks stand-up comedy, digunakan untuk mengkaji bagaimana humor dapat berfungsi sebagai alat untuk mengungkap, mempertanyakan, dan menantang struktur kekuasaan dan norma sosial yang ada. Roasting, yang seringkali berisi kritik tajam dan sindiran, memberikan platform untuk menyuarakan ketidakpuasan dan mengeksplorasi isu-isu sensitif melalui humor.

Rojudin dan Ramdhani (2022) menggunakan model analisis wacana kritis Van Dijk untuk mengkaji roasting oleh Marshel Widiyanto dalam program "Mata Najwa" episode "Youth in Power". Mereka menemukan bahwa roasting tersebut berfungsi sebagai cara untuk mengkritik kekuasaan dan memperlihatkan ketidaksetaraan sosial dengan cara yang lebih dapat diterima dan mudah dipahami oleh audiens. Analisis ini menunjukkan bagaimana komedian menggunakan bahasa dan humor untuk membongkar struktur kekuasaan yang ada, menawarkan perspektif baru, dan mendorong audiens untuk berpikir lebih kritis tentang isu-isu sosial dan politik.

Penelitian lainnya seperti Ibrahim et al. (2020) dan Indriani et al. (2022) menunjukkan bahwa tindakan bahasa dalam roasting dapat memiliki implikasi yang serius, termasuk potensi menimbulkan masalah rasisme atau kontroversi lainnya. Ibrahim et al.

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 138-145

menganalisis tindakan bahasa dari komedian Indonesia yang dapat berpotensi menimbulkan masalah rasial, sedangkan Indriani et al. menggunakan teori AWK Norman Fairclough untuk menganalisis roasting Kiki Syahputri terhadap Erick Thohir. Penelitian-penelitian ini menyoroti bagaimana humor, meskipun lucu, dapat mengungkapkan dan mempertajam ketegangan sosial, serta menantang audiens untuk merenungkan dan merespons isu-isu yang diangkat. Secara keseluruhan, penggunaan AWK dalam roasting memungkinkan para peneliti untuk mengeksplorasi dimensi kekuasaan dan ideologi yang tersembunyi dalam humor, serta memahami bagaimana bahasa dan wacana dapat digunakan untuk mengkritik, memperdebatkan, dan mereformasi struktur sosial yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis penggunaan bahasa oleh komika Kiky Saputri dalam acara HUT Indosiar saat meroasting para "Crazy Rich Indonesia". Metode ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang objektif berdasarkan fakta empiris tanpa rekayasa. Proses penelitian melibatkan lima tahapan strategis: pengamatan data dengan menonton video, transkripsi penggunaan bahasa, analisis teks menggunakan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) Norman Fairclough, deskripsi hasil analisis, dan penyimpulan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yang mengumpulkan data dari sumber asli seperti video dari YouTube. Langkah-langkahnya mencakup menonton video, mencatat dan mentranskripsi penggunaan bahasa, memasukkan data ke dalam tabel analisis, dan mendeskripsikan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah terkait penggunaan bahasa oleh Kiky Saputri dalam konteks roasting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian Dimensi teks

Dalam analisis dimensi teks terdapat empat unsur didalamnya yaitu :

Kohesi

Pada data (3) terdapat kutipan :

Kiky Saputri : “Eh ngutang lagi,eh nunggak lagi (penonton ketawa) yaampun ko bisa gituloh bahkan aa Doni ini sempat viral,karena dia nyawer satu setengah M ke Reza Arap wakru lagi maen game denganalasan lagi gabut.a lo ngerti konsep gabut gak?”

Dalam kalimat pertama kata “aa Doni” pada kalimat kedua digantikan oleh “karena dia” dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kedua kalimat itu memiliki kata hubung yang sangat erat yang disebut dengan kohesi. Kohesi leksikal ialah hubungan antar bagian dalam wacana yang terjadi secara leksikal dalam wujud persamaan kata (sinonim).

Koherensi

Pada data (2) terdapat kutipan :

Kiky Saputri : “Melihat crazy rich muda kaya raya membuat saya berpikir gitu,berarti suatu saat nanti Kiky Saputri juga bisa jadi crazy rich selanjutnya”.

Koherensi suatu paragraf yang didalamnya berupa kalimat yang logis dan berkaitan satu sama lain dalam mendukung gagasan tersebut. Pada kalimat pertama “meliat crazy rich muda kaya raya membuat saya berpikir gitu” dan pada kalimat kedua terdapat kalimat “berarti suatu saat nanti Kiky Saputri juga bisa crazy rich selanjutnya” pada kalimat pertama dan kedua sangat berbeda,namun kalimat kedua merupakan pendukung gagasan pada kalimat pertama.

Tata Bahasa

Pada data (4) terdapat kutipan :

Kiky Saputri : “Maksih ya a,lu jangan ketawa bebas hukuman tenang aja

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 138-145

(ketawa).ih kerja sama a doni udah duitnya banyak,yang bikin saya terkaget-kaget, terheran-heran a doni salamanan cuman lulusan SD.baru tau kan,betul?"
Doni : "Betul,betul-betul"
Kiky Saputri : "Tapi penghasilanya 30 milyar perbulan"
Host : "Wow"
Penonton : "(Tepuk tangan)"
Kiky Saputri : "Dari sini saya jadi tau,ternya wajib belajar 12 tahun engak wajib-wajib amat"
Penonton : "(Ketawa)"
Kiky Saputri : "Loh gak sekolah bisa punya segalanya,saya jadi yakin kekuatan pesugihan emang luar biasa"

Tata Bahasa merupakan analisis kritis lebih ditekankan pada sudut klausa yang terdapat dalam wacana.klausa ini dianalisis dari sudut ketransitifan, tema, dan modalitasnya. Ketransitifan dianalisis untuk mengetahui penggunaan verba yang mengontruksi apakah klausa aktif atau klausa pasif. Pada data tersebut menggunakan klausa aktif ditujukan dengan kata "saya" dan "a Doni"

Tema disini iyalah lulusan SD tapi bisa dapat penghasilan 30 milyar perbulan Modalitas terdapat kata "terkaget-kaget" dan "terheram-heran" menunjukan bahwa saya tidak percaya atau tidak yakin dengan penghasilan tersebut

Diksi

Pada data (5) terdapat kutipan :

Kiky Saputri : "Digadang-gadang sebagai crazy rich karna viral beli mobil listrik di online shop jam 3 pagi.karna gak bisa tidur,yah tadi gabut sekarang gak bias tidur.gara-gara konten elu beli mobil karna kepikiran gak bias tidur kita semua kepikiran gara-gara elu"

Pada kalimat tersebut terdapat kata diksi yaitu "digadang-gadang" menurut KBBI digadang-gadang memiliki arti diharap- harapkan atau arti lainnya yaitu dijadikan harapan banyak orang. Kalimat tersebut termasuk kedalam diksi konotatif yaitu kias yang berkaitan dengan nilai rasa

Analisis Data Penelitian Diiscourse Practice

Dalam analisis dimensi teks terdapat tiga unsur didalamnya yaitu :

Produksi

Pada analisis ini terdapat pihak-pihak yang terlibat dalam proses produksi teks yaitu Kiky Saputri yang akan meroasting tujuh crazy rich Indonesia yaitu Doni Salmanan, Indra Kusuma, Maharani Kemala, Mas Gilang, Pak Sahroni, Rudi Salim, dan Rafi Ahmad. Kiky Saputri selama ini dikenal sebagai komika yang lihai dalammeroasting para narasumber dengan dijuluki sebagai "Ratu Raosting". Tentunya Kiky Saputri dalam pembuatan teks roastingan dibutuhkan observasi mengenai fakta-fakta menarik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau masalalu narasumber. Yang pertama ada Doni Salmanan, Kiky Saputri mencari fakta yang berkaitan dengan keviralanya karena dia nyawer Reza Arap 1,5 M dengan alasan gabut, kemudian tentang riwayat pendidikannya yaitu hanya lulusan SD. Yang kedua ada Indra Kusuma Kiky Saputri mengambil fakta yang berkaitan dengan keviralnya karena membeli mobil listrik di jam 3 pagi dengan alasan gak bisa tidur, kemudian tentang masalalunya yaitu seorang pengamen. Yang ketiga ada Maharani Kemala Kiky Saputri mencari fakta yang berkaitan dengan kesuksesanya dalam bidang kencantikan, dan usahanya yaitu helicopter. Yang keempat ada Mas Gilang Kiky Saputri mencari pakta yang berkaitan dengan kekayaannya, kedektan Mas Gilang dengan istrinya. Yang kelima yaitu ada Pak Sahroni Kiky Saputri mencari fakta terkait dengan usahanya, kekayaanya, kehidupan sehari-harinya sebagai anggota dewan dan masa lalu Pak Sahroni. Yang keenam ada Rudi Salim Kiky Sputri mencari fakta yang berkaitan

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 138-145

dengan keekayaannya yang koleksi jam tangan seharga 30 Milyar dan bisnisnya yaitu ingin mempunyai taxi terbang. Dan yang terkahir yaitu Rafi Ahmad Kiky Saputri mencai fakta yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya yaitu ngonten, usahanya yang memiliki club bola, dan masa lalunya sebelum menjadi suskes. Dalam pembuatan teks roastingan Kiky Saputri tidak sembarangan membuat tentunya dengan persetujuan para narasumber yang akan diroasting.

Kemudian ada juga pihak-pihak yang terlibat dalam memproduksi acara meroasting crazy rich yaitu para host ada Gilang Dirga,Irfan Hakim, dan Ramzi. Kemudian para penonton yang ikut dalam memeriahkan acara roastingan tersebut dan tidak lupa para kru dan kameramen indosiar dibelakang layar yang ikut membantu acara HUT indosiar meroasting crazy rich Indonesia.

Penyebaran

Pada tahap penyebaran dalam acara meroasting crazy rich indonesia yang disebarkan melalui siaran televisi kemudian diunggah di channel youtube resmi indosiar memberikan dampak yang sangat berbeda tentunya. Dalam siaran televisi memiliki efek gambar, suara akan tetapi memiliki keterbatasan waktu untuk menonton dan hanya dapat ditonton oleh masyarakat indonesi saja. Sedangkan dalam channel youtube sama memiliki efek gambar dan suara tetapi memiliki kekekalan lebih lama, dapat ditonton kapan saja dimana saja dan bukan hanya orang indonesia saja akan tetapi seluruh dunia pun bisa menonton video tersebut.

Konsumsi

Terdapak pihak-pihak yang menjadi sasaran yaitu dalam televisi yang menonton kebanyakan orang tua yang ingin mengetahui kehidupan crazy rich indonesia dan juga untuk memotivasi dirinya bagaimana menjadi pengusaha yang sukses. Kemudian dalam channel youtube yang menjadi sasaran tentunya bukan orang tua saja bisa jadi orang dewasa untuk termotivasi kedepanya menjadi pengusaha muda yang sukses. Karena kunci kesuksesan bukanlah dari gelar yang sangat tinggi melainkan usaha dan kerja keras yang kita kerjakan untuk mencapai cita-cita tersebut.

Analisis Data Penelitian Sociocultural Practice

Dalam analisis dimensi teks terdapat tiga unsur didalamnya yaitu :

Situasional

Sebuah kondisi atau suasana pada saat video roastingan ini disiarkan pada channel youtube indosiar, yang berarti bahwa video ini dapat dilihat oleh seluruh rakyat Indonesia. Dengan indosiar membagikan video ini berarti seluruh pihak yang terlibat dalam produksi acara, harus siap dengan segala risiko yang ada. Salah satunya apabila video ini kemudian mendatangkan ketidak sukaan. Namun, melihat respon dan situasi yang saat ini terjadi harusnya tidak ada pihak manapun yang merasakan ketersinggungan dan semuanya dapat berjalan lancar. Ketujuh crazy rich indonesia selaku korban roastingan juga bijaksana dan menanggapi setiap penuturan dengan tertawa, dapat dilihat pada data (1&2). Dalam peristiwa tersebut tentunya semua orang yang menonton video roastingan tersebut akan mengetahui bahwa banyaknya orang kaya baru yang sampai diundang oleh stasiun televisi untuk mengungkap seberapa banyak kekayaan mereka sampai disebut sebagai crazy rich indonesia dengan dilatar belakangi keadan perekonomian yang terjadi dimasyarakat Indonesia sangatlah jauh berbeda dengan yang ditampilkan di televisi.

Institusional

Pada analisis ini melihat bagaimana persisnya sebuah pengaruh dari institusi organisasi pada praktik ketika sebuah wacana diproduksi. Institusi ini bisa

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 138-145

berasal dari kekuatan institusional aparat dan pemerintah juga bisa dijadikan salah satu hal yang mempengaruhi isi sebuah teks. Ketika video roastingan Kiky Saputri terhadap crazy rich Indonesia diunggah. Pada video roastingan ini tentu membuat para pelakon acara 'meroasting crazy rich dalam acara hut indosiar' merasa tidak nyaman atau kesulitan untuk berterus terang. Karena korban roasting adalah seorang publik figure sekaligus pengusaha dan ada juga anggota dewan. Itu mengapa para pelakon kerap terkejut dan takut ketika Kiky Saputri menuturkan kalimatnya kepada crazy rich, terlihat pada data (3,7,14,16,18,20,28). Dalam data tersebut, dalam kalimatnya Kiky Saputri menyebut anggota dewan banyak pencitraan. Tentunya jika dikaitkan dengan situasi sekarang ini menggambarkan kedaan pemerintahan Indonesia yaitu kebanyakan anggota dewan selalu melakukan pencitraan agar terlihat baik didepan masyarakatnya.

Sosial

Pada tingkatan ini dilihat dari aspek ekonomi, politik, dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Pada video roastingan Kiky Saputri terdapat unsur politik yang dapat dengan jelas kita lihat terkait dengan kekuasaan dan jabatan. Hal ini ditunjukkan pada data (20) dan data (22). Dimana Kiky Saputri berujar bahwa semua anggota dewan haus dengan pujian, haus pujian merupakan fakta politik bahwa semua anggota dewan selalu ingin dipuji dan selalu ingin mendapatkan jabatan yang lebih baik. Unsur ekonomi yang dapat kita lihat ketika Kiky saputri meroasting crazy rich Indra Kenz yang membeli kaos seharga 300 juta terlihat pada data (6). Kiky saputri menyampaikan bahwa kita sebagai orang biasa hanya bisa dapat kaos ketika ada pemilu saja dan Kiky juga berbicara kepada Indra Kenz jangan sombong amat jadi orang. yang menggambarkan bahwa keaadan ekonomi di masyarakat kebanyakan tingkat ekonomi yang rendah berbanding terbalik yang ditampilkan dalam video roastingan yang hanya memamerkan kekayaanya aja tidak melihat keadaan ekonomi yang terjadi dimasyarakat pada saaat ini. Unsur budaya yang terdapat dalam video ditunjukkan dengan situasi yang tercipta ketika roastingan ini terjadi. Ketika reaksi Pak Sahroni terlihat pada data (18) dan (19), dimana terlihat jelas bahwa akan ada yang merasa tersinggung walau kenyataannya bukan dia lah korban sesungguhnya, unsur budaya seperti ini sering terjadi di Indonesia

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan bahasa oleh komika Kiky Saputri dalam acara HUT Indosiar saat meroasting para "Crazy Rich Indonesia" dapat dianalisis melalui wacana Norman Fairclough dalam tiga dimensi utama. Pada dimensi teks (mikrostruktural), analisis menunjukkan bahwa penggunaan bahasa oleh Kiky banyak mengandalkan kohesi dan koherensi, yang berarti teks tersusun dengan baik dan memiliki alur yang jelas. Dalam dimensi praktik wacana (mesostruktural), terdapat tiga unsur utama yaitu produksi, penyebaran, dan konsumsi. Tahap produksi mencakup pihak-pihak yang terlibat dalam acara tersebut, penyebaran mengacu pada dampak setelah video diunggah, dan konsumsi berkaitan dengan audiens yang menjadi sasaran dari video roasting tersebut. Pada dimensi praktik sosiokultural (makrostruktural), analisis mencakup tingkat situasional, institusional, dan sosial. Tingkat situasional melihat konteks peristiwa saat video dibuat, tingkat institusional dikaitkan dengan media, pemerintah, dan kondisi ekonomi yang relevan, sementara tingkat sosial mencakup sistem ekonomi, politik, dan budaya yang berlaku. Ketiga

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 138-145

dimensi ini bersama-sama memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana Kiky Saputri menggunakan bahasa untuk menyampaikan kritik sosial dan politik melalui humor dalam acara HUT Indosiar.

DAFTAR PUSTAKA

Fairclough, N. (2013). Critical discourse analysis. In The Routledge handbook of discourse analysis (pp. 9-20). Routledge.

Haslina, W., Rahmi, A., & Azlan, U. (2023). Anies Baswedan's 2024 Candidacy Presidential Declaration: Norman Faircough Critical Discourse Analysis (Deklarasi Capres 2024 Anies Baswedan: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough). Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(2), 286-300.

Ibrahim, N., Qura, U., & Rahman, F. (2020). Speech Act of Indonesian Stand Up Comedian that Potentially Implicated to Racist Problem (Linguistic Forensic Analysis). Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora, 19(2), 192-205.

Indriani, E., Dalimunthe, S. F., & Surif, M. (2022). Analisis Wacana pada Roasting Kiki Syahputri terhadap Erick Thohir Menggunakan Teori Norman Fairclough. Jurnal BAHAS, 33(2).

Martono, N. (2012). Sosiologi perubahan sosial: Perspektif klasik, modern, posmodern, dan poskolonial (sampel halaman). RajaGrafindo Persada Jakarta.

Mudiawati, R. C., Hudiyono, Y., & Suhatmady, B. (2023). Analisis wacana kritis Norman Fairclough terhadap bahasa slogan aksi demonstrasi guru di Samarinda. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 6(3), 739-762.

Munfarida, E. (2014). Analisis wacana kritis dalam perspektif Norman Fairclough. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 8(1), 1-19.

Pratama, A., Susandi, S., & Sriwulandari, Y. A. (2022). Dominasi Pertarungan Simbolik Ideologi Nadiem Makarim: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Jurnal konfiks, 9(2), 24-33.

Rojudin, R., & Ramdhani, I. S. (2022). Critical Discourse of the Van Dijk Model on Roasting Marshel Widiyanto in the Mata Najwa Program Youth in Power Episode. Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2), 129-134.

Saraswati, A., & Sartini, N. W. (2017). Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (Persebaya 1927's Resistance Against PSSI: A Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis Study). Mozaik Humaniora, 17(2), 181-191.

Sholikhati, N. I., & Mardikantoro, H. B. (2017). Analisis tekstual dalam konstruksi wacana berita korupsi di Metro TV dan NET dalam perspektif analisis wacana kritis Norman Fairclough. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6(2), 123-129.

Siswanto, A., & Febriana, P. (2017). Representasi Indonesia dalam stand up comedy (analisis wacana kritis norman fairclough dalam pertunjukan spesial Pandji Pragiwaksono "Mesakke Bangsaku"). KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi, 5(2), 121-130.